



A Letter at Dawn

Lonceng kuil astral berdentang dengan nyaring, saat seorang gadis berambut pirang sebahu berlari menuju kuil. Mata biru safirnya berbinar senang, dan wajahnya berseri-seri bagai sinar matahari membuat siapapun yang bertatap muka dengannya akan ikut tersenyum bahagia. Dengan suara yang merdu namun nyaring, ia berteriak kearah penduduk desa disekitarnya. “Aku menerima suratnya, surat ini....surat ini akhirnya datang, demi Ibu Agung Astral.....kukira aku bermimpi! Yang mulia Eleadora....”

Ia membuka pintu kuil Astral perlahan, dan berusaha menahan langkahnya saat masuk kedalam kuil. Kesenangannya hanya ditunjukkan dengan mendengarkan nyanyian sang legendaris, yang untuk pertama kalinya, ia nyanyikan dengan nada ceria. “Tak biasanya kau bernyanyi dengan nada yang ceria seolah menemukan cinta sejatimu putriku....” Suara lembut dibalik tirai chamber of Astral, menyapa gadis muda

Eternal Saga

ini bagai sapaan ibu terhadap anaknya. “Yang Mulia Eleadora.... aku hanya....ter-terlalu senang, surat ini....adalah surat paling berharga yang pernah ada dalam hidupku....dan untuk itulah aku ingin....” “Kau ingin pergi memenuhi panggilanmu sebagai ksatria astral kan, Putriku yang berkilau bagai matahari?” tanya Eleadora padanya. Gadis itu mengangguk cepat. “Ya, legenda tentang Ein dan Freya....aku ingin menjadi seperti mereka... karena itu hamba meminta ijin pada yang mulia Eleadora untuk pergi ke Serenade Amadetoir.” Eleadora bangkit dari Chamber of Astral, dan membuka tirai ruangnya. “Masuklah putriku....” perlahan, wajah lembut Eleadora terlihat, jubah biru astralnya yang menjuntai hingga kelantai ruangan bergerak perlahan saat ia berjalan menyambut putrinya di depan chamber of astral. “Aku tahu saat seperti ini akan datang, untuk seorang gadis yang mampu melantunkan lagu-lagu pujian dan lagu sang legendaris dengan penuh penghayatan, serta membuat orang yang mendengarnya bersimpuh, dan menangis tersedu-sedu sepertimu....aku yakin Ibu Agung Astral memiliki rencana besar untukmu... karena itu, jawablah panggilan itu, dan ayunkan perisaimu demi astral.”